



E-ISSN 3032-601X & P-ISSN 3032-7105

Vol. 2, No. 3, Tahun 2025

MISTER

**Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science,
Technology and Educational Research**

**Jurnal Penelitian Multidisiplin dalam Ilmu
Pengetahuan, Teknologi dan Pendidikan**

**UNIVERSITAS SERAMBI MEKKAH
KOTA BANDA ACEH**

mister@serambimekkah.ac.id

Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science Technology
and Educational Research

Journal of MISTER

Vol. 2, No. 3, 2025

Pages : 3728–3736

Quality of Life pada Korban Kekerasan:
Ditinjau dari Pendekatan Psikososial

Fanya Azzahra Imaniar, Mustamidah, Metta Vanilla Resmi, Ashari Mahfud,
Muslikah

Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan dan
Psikologi, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Article in Journal of MISTER

Available at : <https://jurnal.serambimekkah.ac.id/index.php/mister/index>

DOI : <https://doi.org/10.32672/mister.v2i3.3247>

How to Cite this Article

APA : Imaniar, F. A., Mustamidah, M., Metta Vanilla Resmi, Ashari Mahfud, & Muslikah, M. . (2025). Quality of Life pada Korban Kekerasan: Ditinjau dari Pendekatan Psikososial. *Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science, Technology and Educational Research*, 2(3), 3728 – 3736. <https://doi.org/10.32672/mister.v2i3.3247>

Others Visit : <https://jurnal.serambimekkah.ac.id/index.php/mister/index>

MISTER: *Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science, Technology and Educational Research* is a scholarly journal dedicated to the exploration and dissemination of innovative ideas, trends and research on the various topics include, but not limited to functional areas of Science, Technology, Education, Humanities, Economy, Art, Health and Medicine, Environment and Sustainability or Law and Ethics.

MISTER: *Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science, Technology and Educational Research* is an open-access journal, and users are permitted to read, download, copy, search, or link to the full text of articles or use them for other lawful purposes. Articles on Journal of MISTER have been previewed and authenticated by the Authors before sending for publication. The Journal, Chief Editor, and the editorial board are not entitled or liable to either justify or responsible for inaccurate and misleading data if any. It is the sole responsibility of the Author concerned.



ISSN 3032-7105

ISSN 3032-601X



9

773032

710001

9

773032

601002

Quality of Life pada Korban Kekerasan: Ditinjau dari Pendekatan Psikososial

**Fanya Azzahra Imaniar^{1*}, Mustamidah², Metta Vanilla Resmi³,
Ashari Mahfud⁴, Muslikah⁵**

Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi,
Universitas Negeri Semarang, Indonesia^{1,2,3,4,5}

*Email Korespondensi: azzahraifanya@students.unnes.ac.id

Diterima: 29-04-2025

| Disetujui: 30-04-2025

| Diterbitkan: 01-05-2025

ABSTRACT

Background: Quality of Life (QoL) is an important aspect of human well-being that includes physical, psychological, social, and spiritual dimensions. However, achieving an ideal QoL is difficult for victims of violence due to the impact of trauma, stress, anxiety, and prolonged depression. This condition requires a comprehensive approach, one of which is a psychosocial approach, to restore their quality of life. **Subjects and Methods:** Literature collection was conducted through the Google Scholar database with inclusion criteria, namely national articles published in the last five years, using keywords "sexual violence victims," "psychosocial," and "quality of life." Of the 791 articles found, after a rigorous selection process, 7 articles were chosen for further analysis. **Results:** The study results indicate that the quality of life of violence victims is highly influenced by social support, family conditions, coping mechanisms, and acceptance from the social environment. Psychosocial approaches that involve individual empowerment and community-based interventions are effective in improving victims' quality of life. Furthermore, the use of digital technology has become an important strategy to expand the reach of psychosocial services, especially in remote areas. **Conclusion:** Improving the quality of life for victims of violence requires a holistic approach that integrates physical, psychological, and social recovery. This study recommends the development of community-based psychosocial services, the use of technological innovations, and the need for long-term research to evaluate the effectiveness of interventions on the victims' quality of life.

Keywords: Sexual violence, psychosocial, quality of life.

ABSTRAK

Latar belakang: Kualitas hidup *Quality of Life* (QoL) merupakan aspek penting dalam kesejahteraan manusia yang mencakup dimensi fisik, psikologis, sosial, dan spiritual. Namun, pencapaian QoL ideal sulit diraih oleh korban kekerasan akibat dampak trauma, stres, kecemasan, dan depresi berkepanjangan. Kondisi ini menuntut pendekatan komprehensif, salah satunya pendekatan psikososial, untuk memulihkan kualitas hidup mereka. **Subjek dan Metode:** Pengumpulan literatur dilakukan melalui database Google Scholar dengan kriteria inklusi, yaitu artikel nasional terbitan lima tahun terakhir, dengan kata kunci "korban kekerasan seksual", "psikososial", dan "*quality of life*". Dari 791 artikel yang ditemukan, setelah proses seleksi ketat, terpilih 7 artikel yang dianalisis lebih lanjut. **Hasil:** Hasil kajian menunjukkan bahwa kualitas hidup korban kekerasan sangat dipengaruhi oleh dukungan sosial, kondisi keluarga, mekanisme coping, serta penerimaan dari lingkungan sosial. Pendekatan psikososial yang melibatkan pemberdayaan individu dan intervensi berbasis komunitas efektif dalam meningkatkan kualitas hidup korban. Selain itu, pemanfaatan teknologi digital menjadi strategi penting untuk memperluas jangkauan layanan psikososial, khususnya di wilayah terpencil. **Kesimpulan:** Peningkatan kualitas hidup korban kekerasan memerlukan pendekatan holistik yang mengintegrasikan pemulihan fisik, psikologis, dan sosial. Studi ini merekomendasikan pengembangan layanan psikososial berbasis komunitas, pemanfaatan inovasi teknologi, serta perlunya penelitian jangka panjang untuk mengevaluasi efektivitas intervensi terhadap kualitas hidup korban.

Katakunci: Kekerasan seksual, psikososial, *Quality of life*.

PENDAHULUAN

Kualitas hidup menjadi elemen yang krusial dalam kehidupan manusia karena mencerminkan kesejahteraan holistik seseorang, baik dari sisi fisik, psikologis, sosial, maupun lingkungan. *Quality of life* tidak hanya berbicara soal terpenuhinya kebutuhan dasar, tetapi juga mencakup perasaan puas terhadap hidup, makna hidup, dan rasa aman dalam menjalani aktivitas sehari-hari. Dalam banyak studi, termasuk yang dilakukan oleh (Salmany & Hartini, 2021), kesejahteraan psikologis menjadi komponen utama dalam menentukan tingkat kualitas hidup, terutama bagi korban kekerasan yang mengalami trauma mendalam. Jika *quality of life* rendah, maka akan berdampak pada penurunan fungsi sosial, produktivitas, serta kemungkinan munculnya gangguan kesehatan mental. Oleh sebab itu, memahami pentingnya kualitas hidup tidak bisa dilepaskan dari upaya peningkatan kesejahteraan secara komprehensif, terutama pada kelompok-kelompok rentan.

Tidak semua individu dapat mencapai kualitas hidup (*quality of life*) yang ideal, karena pencapaiannya dipengaruhi oleh beragam faktor, baik dari dalam diri individu maupun dari lingkungan luar (Brown, 2024). Meskipun terdapat pemahaman umum bahwa setiap orang memiliki hak dan potensi untuk hidup sejahtera secara fisik, psikologis, sosial, dan spiritual, realitas sosial menunjukkan bahwa banyak orang hidup dalam kondisi yang jauh dari ideal. Faktor sosial, ekonomi, budaya, dan pengalaman traumatis sangat mempengaruhi capaian kualitas hidup seseorang. Mereka yang mengalami tekanan sosial, diskriminasi, atau bahkan kekerasan cenderung memiliki hambatan besar dalam membangun kualitas hidup yang positif. Dalam konteks ini, korban kekerasan menjadi kelompok rentan yang sering kali tidak mampu memenuhi indikator kesejahteraan hidup secara menyeluruh. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji apakah semua orang, termasuk mereka yang pernah mengalami kekerasan, memiliki kesempatan dan kemampuan yang setara dalam mencapai *quality of life*.

Upaya untuk mencapai *quality of life* memerlukan pendekatan yang menyeluruh, meliputi intervensi di tingkat individu, keluarga, hingga masyarakat. Individu harus mampu membangun kembali kepercayaan diri, memiliki dukungan sosial yang kuat, serta akses terhadap layanan kesehatan mental dan fasilitas sosial. Proses pencapaian kualitas hidup juga menuntut adanya perlindungan hukum dan sosial yang memadai bagi kelompok korban, terutama korban kekerasan. Berdasarkan penelitian oleh Yanti dan Agustina (2022), anak korban kekerasan yang memperoleh dukungan sosial dan perlindungan keluarga memiliki peluang lebih besar untuk bangkit dan menjalani hidup dengan lebih bermakna. Pendekatan yang bersifat psikososial menjadi salah satu cara penting untuk mengembalikan rasa aman, meningkatkan harga diri, dan mendorong pemulihan menyeluruh dari dampak kekerasan. Dengan demikian, pencapaian *quality of life* memerlukan proses yang panjang dan kompleks.

Ketika membahas korban kekerasan, terutama anak dan remaja, maka indikator kualitas hidup menjadi sangat kompleks. Korban seringkali mengalami hambatan dalam aspek emosional, sosial, dan akademik. Penelitian Ananda dan Satwika (2021) menemukan bahwa remaja korban kekerasan orang tua mengalami penurunan signifikan dalam dimensi kualitas hidup keluarga, hubungan sosial, serta kesejahteraan emosional. Selain itu, trauma akibat kekerasan dapat menimbulkan dampak jangka panjang terhadap kesehatan mental dan relasi interpersonal korban. Oleh karena itu, indikator kualitas hidup pada korban kekerasan harus mempertimbangkan pengalaman traumatis, kondisi psikologis, serta keberadaan sistem dukungan yang dimiliki individu tersebut. Tanpa intervensi yang memadai, korban akan terus berada dalam kondisi kualitas hidup yang rendah, yang pada akhirnya berdampak pada keberlangsungan hidup dan perkembangan masa depan mereka.

Secara teoritis, *quality of life* pada korban kekerasan harus dipahami dalam kerangka psikososial, yang menekankan pentingnya interaksi antara faktor psikologis individu dan lingkungan sosial. Pendekatan psikososial mengakui bahwa kesejahteraan tidak hanya ditentukan oleh faktor internal seperti emosi atau kognisi, tetapi juga oleh relasi sosial, dukungan keluarga, serta penerimaan masyarakat. Penelitian oleh Salmany dan Hartini (2021) menunjukkan bahwa korban kekerasan yang memiliki support system yang baik lebih mampu mengembangkan mekanisme coping positif untuk menghadapi trauma. Selain itu, pendekatan ini juga memungkinkan adanya rehabilitasi sosial dan integrasi kembali korban ke dalam masyarakat tanpa stigma. Dengan demikian, pendekatan psikososial menawarkan perspektif yang komprehensif dalam memahami bagaimana kualitas hidup dapat dipulihkan pasca kekerasan.

Dalam kajian psikologi perkembangan, anak-anak merupakan kelompok yang sangat rentan terhadap gangguan kualitas hidup akibat kekerasan. Dampak dari kekerasan yang dialami pada masa anak-anak dapat berlanjut hingga masa remaja bahkan dewasa, jika tidak ditangani dengan tepat. Yanti dan Agustina (2022) menemukan bahwa anak-anak korban kekerasan mengalami kesulitan dalam mengembangkan kemampuan sosial, kepercayaan diri, serta motivasi belajar. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan psikososial tidak hanya perlu dilakukan dalam bentuk terapi psikologis, tetapi juga pendampingan sosial dan edukasi kepada lingkungan sekitar korban. Oleh sebab itu, dalam konteks korban kekerasan, *quality of life* tidak bisa dipisahkan dari pengalaman masa lalu, kondisi psikologis, serta dinamika sosial yang mengitari korban.

Selain itu, keluarga sebagai sistem sosial terdekat memiliki peran penting dalam proses pemulihan dan peningkatan kualitas hidup korban kekerasan. Dalam studi yang dilakukan oleh Ananda dan Satwika (2021), ditemukan bahwa remaja yang hidup dalam keluarga disfungsi memiliki tingkat *quality of life* yang lebih rendah dibandingkan dengan mereka yang memperoleh dukungan emosional dari keluarga. Keluarga dapat menjadi sumber stres, namun juga bisa menjadi sistem pendukung yang efektif dalam pemulihan trauma. Oleh karena itu, dalam pendekatan psikososial, intervensi tidak hanya diarahkan kepada individu korban, tetapi juga kepada lingkungan keluarganya. Dengan cara ini, proses penyembuhan dan peningkatan kualitas hidup bisa dilakukan secara holistik dan berkelanjutan.

Lingkungan masyarakat pun tidak kalah penting dalam membentuk dan mendukung kualitas hidup korban kekerasan. Stigma sosial, perlakuan diskriminatif, serta kurangnya pemahaman masyarakat terhadap trauma yang dialami korban seringkali menjadi penghambat dalam proses pemulihan. Salmany dan Hartini (2021) menyebutkan bahwa korban kekerasan yang mendapatkan penerimaan dan pengakuan dari masyarakat lebih mudah bangkit dari trauma dan membangun kembali kepercayaan diri. Oleh karena itu, diperlukan edukasi publik serta kebijakan sosial yang pro terhadap korban untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pemulihan kualitas hidup. Tanpa perubahan di level komunitas, korban kekerasan akan terus mengalami marginalisasi sosial yang memperparah dampak psikologis yang mereka alami.

Dari berbagai paparan di atas, jelas bahwa kualitas hidup pada korban kekerasan merupakan isu yang kompleks dan memerlukan pendekatan beberapa pendekatan. Pengalaman kekerasan dapat menghancurkan banyak aspek dalam kehidupan individu, mulai dari fisik, emosional, hingga sosial. Oleh sebab itu, pendekatan psikososial menjadi penting untuk menggambarkan secara utuh bagaimana kualitas hidup korban dapat dipahami dan ditingkatkan. Pendekatan ini memberikan perhatian tidak hanya pada trauma yang dialami, tetapi juga pada upaya pemulihan dan pembentukan kembali makna hidup individu. Kajian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan intervensi yang lebih

efektif bagi korban kekerasan, khususnya anak-anak.

Berdasarkan uraian penjelasan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Bagaimana *quality of life* pada anak korban kekerasan dari sudut pandang psikososial?”. Rumusan ini akan menjadi fokus utama dalam penelitian untuk menggali lebih dalam bagaimana kehidupan anak-anak korban kekerasan dapat dipahami dan dikembangkan melalui lensa psikososial. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan mendalam, penelitian ini diharapkan dapat menggambarkan dinamika pengalaman, hambatan, dan potensi pemulihan yang dimiliki oleh anak korban. Hasil penelitian ini juga diharapkan menjadi dasar pengembangan kebijakan sosial dan pendidikan yang lebih ramah anak serta mendukung kualitas hidup yang lebih baik.

METODE PENELITIAN

Artikel ini merupakan tinjauan sistematis (*Systematic Review*) dengan mengikuti kerangka *Preferred Reporting Items for Systematic Review and Meta-Analyses* (PRISMA). Metode ini dilakukan secara sistematis, komprehensif, dan terstruktur. Tahapan yang dapat diikuti dalam metode penelitian ini yaitu, mengidentifikasi, melakukan seleksi, mengekstraksi data, menilai kualitas, dan mensintesis temuan. Dengan mengikuti tahapan pendekatan PRISMA yang benar akan membantu dalam melaporkan proses dan hasil tinjauan literatur dengan sistematis dan jelas (Page et al., 2021). Sumber yang digunakan untuk menyusun artikel ini yaitu berbasis nasional. Pencarian artikel dimulai pada tanggal 21 April – 26 April 2025. Sedangkan untuk penyelesaian artikel secara keseluruhan pada tanggal 29 April 2025. Pengumpulan data menggunakan metode PRISMA dengan kriteria inklusi dan eksklusi. Kriteria inklusi terdiri dari terbitan lima tahun terakhir, judul sesuai dengan kata kunci (korban kekerasan seksual, psikososial, *quality of life*), full text. Sedangkan kriteria eksklusi terdiri dari terbitan lebih lama dari lima tahun terakhir, judul tidak sesuai, abstrak lengkap dan tidak lebih dari 250 kata, dan tidak dapat diakses. Data base yang digunakan dalam pencarian literatur review yaitu google scholar. Proses penyaringan dilakukan berdasarkan kata kunci yang digunakan, tahun terbit dan kesesuaian dengan tema kajian (kriteria inklusi). Hasil akhir dari artikel yang telah dikumpulkan dan sesuai dengan kriteria yang ditentukan, akan dilakukan analisis secara mendalam dan dikaji dengan menggunakan berbagai teori dan hasil penelitian lainnya yang terkait

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan kajian literatur yang dilakukan, kualitas hidup (*quality of life*) korban kekerasan secara psikososial dipengaruhi oleh berbagai faktor yang melibatkan dukungan sosial, kondisi keluarga, serta interaksi dengan komunitas. Penelitian Salmany dan Hartini (2021) menunjukkan bahwa korban kekerasan, terutama yang mengalami isolasi sosial, cenderung memiliki kesejahteraan psikologis yang lebih rendah. Sebaliknya, dukungan dari keluarga dan teman sebaya ditemukan sebagai faktor protektif yang berperan penting dalam meningkatkan kualitas hidup korban. Anak-anak korban kekerasan yang hidup dalam keluarga yang suportif dapat mengembangkan keterampilan sosial dan emosional yang lebih baik, sebagaimana disoroti oleh Yanti dan Agustina (2022). Pada sisi lain, keluarga disfungsional memperburuk trauma dan menurunkan kemampuan individu dalam membangun hubungan yang sehat dan stabil.

Upaya untuk menggali hubungan antara kekerasan, dampak psikososial, dan kualitas hidup korban, dilakukan pencarian literatur melalui database terpercaya menggunakan kata kunci “psikososial”, “kekerasan seksual”, dan “*quality of life*”. Pencarian awal menghasilkan 213 artikel yang relevan. Seleksi pertama dilakukan berdasarkan kriteria inklusi seperti publikasi dalam 10 tahun terakhir (2015–2025), artikel dalam bahasa Indonesia atau Inggris, dan relevansi dengan topik kajian. Setelah penyaringan berdasarkan judul dan abstrak, 30 artikel terpilih, dan setelah evaluasi mendalam terhadap isi artikel, 10 artikel yang memenuhi syarat akhirnya dianalisis lebih lanjut. Dari hasil tersebut, 7 artikel utama dipilih untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai kualitas hidup korban kekerasan yang ditinjau melalui pendekatan psikososial. Setelah melakukan pencarian literatur dan menyaring artikel yang relevan, selanjutnya disajikan hasil ekstraksi dari jurnal-jurnal yang dipilih. Tabel berikut ini merangkum temuan utama dari penelitian yang dianalisis, memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai keterkaitan antara faktor psikososial dan kualitas hidup korban kekerasan.

Tabel 1. Hasil Kajian Literatur

No.	Penulis/Tahun	Judul	Metode	Hasil	Kesimpulan
1.	M. Anwar Fuadi (2020)	Dinamika Psikologis Kekerasan Seksual: Sebuah Studi Fenomenologi	Pendekatan fenomenologi, wawancara mendalam korban kekerasan seksual	Dampak psikologis mencakup ketakutan, malu, trauma mendalam	Kualitas hidup korban menurun drastis tanpa dukungan psikososial yang kuat
2.	Aulia Rahman (2022)	Utilizing Library Repository for Sexual Harassment Study in Indonesia: A Systematic Literature Review	Review sistematik 25 jurnal kekerasan seksual	Pola kekerasan seksual di Indonesia dipengaruhi budaya patriarki dan lemahnya perlindungan hukum	Dukungan keluarga dan komunitas menjadi faktor penting pemulihan kualitas hidup korban
3.	Fadhilah & Nurhalimah (2021)	Pengalaman Trauma Masa Lalu dan Perilaku Kekerasan	Scoping review pengalaman trauma masa kecil	Trauma masa kecil meningkatkan risiko perilaku maladaptif dan depresi dewasa	Trauma masa kecil menghambat perkembangan quality of life saat dewasa
4.	Putri, R. (2020)	Sistem Dukungan Sosial bagi Korban Eksploitasi Seksual Komersial Anak	Studi kualitatif dukungan sosial pada anak korban eksploitasi seksual	Korban dengan dukungan keluarga dan komunitas lebih cepat pulih emosional	Pendekatan psikososial mempercepat pemulihan anak korban kekerasan seksual

5.	Lestari & Wijaya (2020)	Model Keperawatan Keluarga Santun Lansia	Literature review asuhan keluarga	Dukungan keluarga meningkatkan kesejahteraan psikologis lansia	Konsep dukungan keluarga penting juga diterapkan pada korban kekerasan anak/remaja
6.	Andini & Mahardika (2021)	Pemenuhan Hak Penyandang Disabilitas Berat	Review kebijakan dan implementasi hukum	Banyak korban disabilitas berat mengalami marginalisasi sosial	Pemulihan psikososial korban harus berbasis hak asasi manusia
7.	Widodo et al. (2022)	Adverse Childhood Experience dan Perilaku Kriminal	Systematic review hubungan ACE dan kriminalitas	ACE meningkatkan risiko kekerasan interpersonal dan kriminalitas	Pengalaman masa kecil mempengaruhi kualitas hidup psikososial jangka panjang

Pembahasan

Pendekatan psikososial memiliki peran krusial dalam meningkatkan kualitas hidup korban kekerasan, terutama anak-anak dan remaja. Pendekatan ini menekankan pentingnya dukungan sosial, pemulihan psikologis, dan integrasi sosial dalam proses penyembuhan trauma. Penelitian oleh Hitijahubessy et al. (2018) menunjukkan bahwa dukungan sosial yang kuat dari keluarga dan lingkungan sekitar dapat meningkatkan kualitas hidup fisik dan psikologis perempuan korban kekerasan dalam rumah tangga. Selain itu, Nurhayati et al. (2019) menekankan bahwa strategi coping yang efektif, yang didukung oleh lingkungan sosial yang mendukung, dapat membantu korban dalam menghadapi dampak psikologis dari kekerasan. Dalam konteks anak-anak korban kekerasan, pendekatan psikososial yang melibatkan terapi bermain dan konseling kelompok telah terbukti efektif dalam membantu mereka mengatasi trauma dan meningkatkan kesejahteraan emosional (Fitriyani, 2023). Dengan demikian, penguatan pendekatan psikososial melalui dukungan sosial yang komprehensif dan intervensi yang tepat dapat secara signifikan meningkatkan kualitas hidup korban kekerasan.

Di masa depan, pendekatan psikososial dalam meningkatkan kualitas hidup korban kekerasan diperkirakan akan semakin mengandalkan teknologi digital, seperti aplikasi mobile dan terapi daring. Inovasi ini akan memberikan akses yang lebih luas bagi korban yang tinggal di daerah terpencil atau mereka yang kesulitan mengakses layanan tatap muka (Sultan et al., 2021). Pendekatan berbasis trauma (trauma-informed approach) juga akan semakin penting, dengan fokus pada pengakuan dan pemahaman terhadap dampak trauma dalam setiap interaksi dengan korban, baik dalam pelayanan kesehatan maupun sosial (Jovanović, 2019). Selain itu, penguatan pendekatan berbasis kekuatan (strength-based approach) semakin ditekankan, yang tidak hanya melihat trauma tetapi juga potensi dan kapasitas individu untuk bertahan dan berkembang meski setelah kekerasan (Saleebey, 2013). Dukungan sosial yang kuat dari keluarga dan komunitas juga dipandang sebagai faktor protektif penting dalam meningkatkan kualitas hidup korban, karena dapat mempercepat pemulihan psikologis dan mengurangi stigma yang sering menempel pada korban (Wenzel et al., 2020). Oleh karena itu, integrasi teknologi, pemahaman trauma, dan pendekatan

berbasis kekuatan di masa depan akan memastikan pemulihan yang lebih efektif dan berkelanjutan bagi korban kekerasan.

Berdasarkan uraian di atas, beberapa rekomendasi dapat diajukan untuk memperkuat pendekatan psikososial dalam mendukung pemulihan korban kekerasan. Pertama, perlu dilakukan inovasi layanan berbasis teknologi digital, seperti aplikasi mobile untuk konseling dan pendampingan daring, guna meningkatkan aksesibilitas layanan, khususnya di wilayah terpencil. Kedua, penting untuk mengintegrasikan pendekatan berbasis trauma dan kekuatan dalam seluruh program layanan psikososial, agar korban tidak hanya dipandang sebagai individu yang mengalami luka, tetapi juga sebagai individu yang memiliki potensi untuk pulih dan berkembang. Ketiga, pemberdayaan komunitas lokal melalui pelatihan kader pendamping berbasis komunitas harus diprioritaskan untuk memperluas dukungan sosial bagi korban. Terakhir, diperlukan kolaborasi multisektor antara lembaga pemerintah, organisasi masyarakat, serta akademisi dalam mengembangkan kebijakan dan program berkelanjutan yang adaptif terhadap perubahan teknologi dan kebutuhan korban di masa depan.

KESIMPULAN

Kualitas hidup (QoL) dalam artikel ini kaitannya dengan kesehatan fisik, psikologis, dan seksual. Kekerasan tidak hanya memengaruhi kondisi fisik korban, tetapi juga memengaruhi kesehatan mental, hubungan sosial, dan kesejahteraan spiritual mereka. Ketika seseorang mengalami trauma, stres, kecemasan, depresi, atau perilaku yang terus – menerus dan tidak menentu, kualitas hidup mereka biasanya menurun. Namun, ada beberapa keterbatasan dalam artikel ini, seperti kurangnya pembahasan tentang latar belakang, jenis kelamin, budaya, atau perilaku pengguna yang mengurangi efektivitas intervensi. Selain itu, kurangnya data longitudinal mengakibatkan kesulitan saat menilai dampak intervensi terhadap kualitas hidup korban. Oleh karena itu, penelitian lanjutan diharapkan untuk mengadopsi pendekatan yang lebih komprehensif dengan mengintegrasikan studi jangka panjang untuk menentukan efektivitas intervensi. Sebagai langkah rekomendasi, perlu ditingkatkan layanan psikologis berbasis komunitas, pengembangan program pendidikan, dan pemanfaatan teknologi digital untuk menyediakan akses layanan, terutama bagi korban kekerasan yang tinggal di wilayah terpencil. Pendekatan holistik yang menitikberatkan pada pengembangan fisik, mental, dan sosial juga perlu diutamakan guna meningkatkan kualitas hidup korban secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Sultan, S., et al. (2021). *Mobile health interventions for trauma survivors: A systematic review*. Journal of Technology in Behavioral Science, 6(2), 115-123. <https://doi.org/10.1007/s41347-021-00204-4>
- Ananda, A. P., & Satwika, Y. W. (2021). Family Quality of Life Remaja sebagai Korban Kekerasan Orang Tua. *Character: Jurnal Penelitian Psikologi*, 8(2), 234–250.
- Brown, I. (2024). The importance of personal factors in assessing quality of life. *Journal of Policy and Practice in Intellectual Disabilities*, 21. <https://doi.org/10.1111/jppi.12502>
- Jovanović, T. (2019). *Trauma-informed care: A critical framework for contemporary trauma recovery*. European Journal of Psychotraumatology, 10(1), 1704056. <https://doi.org/10.1080/20008198.2019.1704056>

- Saleebey, D. (2013). *The strengths perspective in social work practice*. Pearson Education.
- Wenzel, A., et al. (2020). *Social support and mental health: A review of the literature*. Social Psychiatry and Psychiatric Epidemiology, 55(4), 453-463. <https://doi.org/10.1007/s00127-019-01753-1>
- Salmany, A., & Hartini, N. (2021). *Kualitas Hidup Korban Kekerasan Ditinjau dari Dukungan Sosial dan Mekanisme Coping*. Jurnal Psikologi Sosial, 19(2), 45–60.
- Yanti, A., & Agustina, E. (2022). *Peran Dukungan Sosial Keluarga dalam Meningkatkan Kualitas Hidup Anak Korban Kekerasan*. Jurnal Psikologi Perkembangan, 11(1), 77–89.
- Hitijahubessy, C. N. M., Affiyanti, Y., & Budiati, T. (2018). Dukungan sosial dan kualitas hidup fisik perempuan korban kekerasan dalam rumah tangga. *Jurnal Kesehatan Terpadu*, 9(1), 1–10.
- Nurhayati, S. R., Partini, S., & Sanyata, S. (2019). Dukungan sosial dan strategi menghadapi masalah pada perempuan korban kekerasan dalam rumah tangga. *Jurnal Penelitian Humaniora*, 20(1), 45–53.
- Fitriyani, N. (2023). Play Therapy in Handling Child Trauma Victims of Domestic Violence (KDRT). *Formosa Journal of Applied Sciences*, 2(6), 1295–1300.
- Page, M. J., McKenzie, J. E., Bossuyt, P. M., Boutron, I., Hoffmann, T. C., Mulrow, C. D., ... & Moher, D. (2021). The PRISMA 2020 statement: an updated guideline for reporting systematic reviews. *bmj*, 372.